

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK PRASEKOLAH DI DESA PAMIJAHAN KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR

Dian Novita

Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Wijaya Husada Bogor

ABSTRAK

Pada usia dini, anak-anak berada pada masa peka yaitu masa anak mudah dipengaruhi oleh perkembangannya. Peran orang tua dan guru di sekolah dalam mengembangkan perilaku emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap sehingga menjadi dasar utama pengembangan perilaku emosional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak prasekolah di Desa Pamijahan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel yang diperlukan adalah 55 responden, pengambilan sampel diambil dengan *total sampling* instrumen dalam penelitian ini adalah pengisian kuesioner pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak prasekolah. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan *uji chi-square* dengan $\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 55 responden didapatkan pola asuh orang tua otoriter sebanyak 24 orang (43.6%), dapat diketahui bahwa dari 55 responden didapatkan kecerdasan emosional cukup sebanyak 26 orang (47.3%). Dengan jumlah populasi 55 responden, analisa bivariat dengan uji *Chi Square*, diketahui pola asuh orang tua otoriter dengan kecerdasan emosional rendah adalah 7 orang (58.3%), pola asuh orang tua otoriter dengan kecerdasan emosional cukup adalah 13 orang (50%), sedangkan pola asuh orang tua otoriter dengan kecerdasan emosional tinggi adalah 4 orang (23.5%). Pola asuh orang tua permisif dengan kecerdasan emosional rendah adalah 5 orang (41.6%), pola asuh permisif dengan kecerdasan emosional cukup adalah 7 orang (26.9%), pola asuh orang tua permisif dengan kecerdasan emosional tinggi adalah 5 orang (23.5%). Pola asuh orang tua demokratis dengan kecerdasan emosi rendah adalah tidak ada, pola asuh orang tua demokratis kecerdasan emosional cukup adalah 6 orang (23%), dan pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional tinggi adalah 8 orang (47.0%). Sedangkan nilai hubungan signifikan dengan menggunakan SPSS versi 20 didapatnya nilai P Value $0.006 < 0.05$, artinya H_0 di tolak atau H_a di terima, yang berarti bermakna di antara kedua variabel.

Simpulannya adalah ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak prasekolah di Desa Pamijahan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan kepada orang tua dalam membangun kecerdasan emosional anak dan menanamkan rasa percaya diri, sikap terbuka, memiliki rasa empati dan memiliki keterampilan sosial.

Kata kunci : pola asuh, kecerdasan emosional, prasekolah